

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Dalam pemahaman kesimpulan penelitian, akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, bagan, dan gambar (Arikunto, 2006).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2004). Adapun variabel yang dikorelasikan pada penelitian ini adalah pola relasi orang tua sebagai variabel pertama dan penyesuaian sosial di sekolah sebagai variabel kedua.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 3).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel *Independent* (X) : Pola relasi orang tua

Variabel *independent* merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2007).

2. Variabel *Dependent* (Y) : Penyesuaian sosial di sekolah

Variabel *dependent* merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007).

C. Definisi Variabel

1. Pola Relasi Orang Tua

a. Definisi konseptual variabel

Pola relasi orang tua merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang diwarnai oleh perlakuan-perlakuan tertentu, dimana perlakuan tersebut mencakup sikap-sikap, nilai-nilai, minat, dan sebagainya. Terdapat tujuh pola relasi orang tua yaitu, *acceptance, identification, idealization, punitiveness and overdiscipline, jealousy and hatred, overindulgence and overprotection*, dan *rejection* (Schneiders, 1964).

b. Definisi operasional variabel

Pola relasi orang tua adalah pola perlakuan yang diterapkan oleh orang tua dalam memperlakukan dan mendidik remaja, yang terdiri dari *acceptance*,

identification, idealization, punitiveness and overdiscipline, jealousy and hatred, overindulgence and overprotection, dan rejection, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Pola relasi penerimaan (*acceptance*)

Pola relasi penerimaan (*acceptance*) adalah situasi dimana orang tua memberikan perhatian pada anak serta membuat anak merasa dibutuhkan.

2) Pola relasi identifikasi (*identification*)

Pola relasi identifikasi (*identification*) adalah situasi dimana anak meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua dan memiliki banyak persamaan dengan orang tua.

3) Pola relasi idealisasi (*idealization*)

Pola relasi idealisasi (*idealization*) adalah situasi dimana anak sangat mengagumi orang tua dan menjadikan orang tua sebagai model ideal.

4) Pola relasi pemberian hukuman dan terlalu disiplin (*punitiveness and Overdiscipline*)

Pola relasi pemberian hukuman dan terlalu disiplin (*punitiveness and overdiscipline*) adalah situasi dimana orang tua memberikan hukuman pada setiap kesalahan yang dilakukan oleh anak serta menerapkan disiplin yang terlalu ketat pada anak.

5) Pola relasi kecemburuan dan kebencian (*jealousy and hatred*)

Pola relasi kecemburuan dan kebencian (*jealousy and hatred*) adalah situasi dimana orang tua sering memarahi anak tanpa alasan yang jelas dan kurang memberikan perhatian kepada anak.

- 6) Pola relasi terlalu memanjakan dan terlalu melindungi (*overindulgence and overprotection*)

Pola relasi terlalu memanjakan dan terlalu melindungi (*overindulgence and overprotection*) adalah situasi dimana orang tua menyediakan semua yang diperlukan anak secara berlebihan serta memberikan perlindungan dan pengawasan yang terlalu ketat kepada anak.

- 7) Pola relasi penolakan (*rejection*)

Pola relasi penolakan (*rejection*) adalah situasi dimana orang tua tidak menunjukkan minat terhadap pendidikan anak serta tidak menyediakan waktu untuk anak.

2. Penyesuaian Sosial di Sekolah

a. Definisi konseptual variabel

Penyesuaian sosial di sekolah adalah kemampuan remaja untuk bereaksi secara efektif terhadap kondisi sekolah dan hubungan sosial di lingkungan sekolahnya, sehingga ia mampu memenuhi tuntutan sosial dari lingkungan sekolahnya dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekolahnya (Schneiders, 1964).

b. Definisi operasional variabel

Penyesuaian sosial di sekolah adalah kemampuan remaja untuk menyeimbangkan keinginan dirinya sendiri dengan tuntutan yang berasal dari lingkungan sekolahnya, sehingga ia bisa memperoleh kepuasan tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga lingkungan sekolahnya tersebut.

Ciri-ciri remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan mau menerima otoritas sekolah.

Itu berarti bahwa siswa mau mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah serta mampu menghargai kepala sekolah dan guru.

- 2) Menjalinkan relasi yang baik dengan teman, guru, dan unsur-unsur sekolah yang lainnya.

Itu berarti bahwa siswa mampu menjalin relasi yang baik dengan teman, guru serta dengan unsur-unsur sekolah yang lainnya seperti petugas tata usaha dan penjaga sekolah.

- 3) Memiliki minat akan kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah.

Itu berarti bahwa siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

- 4) Menerima tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah.

Itu berarti bahwa siswa mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan sekolah.

- 5) Membantu sekolah mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik

Itu berarti bahwa siswa mau menjaga nama baik sekolah di masyarakat serta ikut menciptakan kondisi belajar yang baik di sekolah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibadak Tahun Pelajaran 2007/2008 yang berjumlah 275 orang, seperti yang tertera dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Cibadak
Tahun Pelajaran 2007/2008

Tahun Pelajaran	Kelas XI	Jumlah Populasi
2007/2008	XI IPA 1	35 orang
	XI IPA 2	40 orang
	XI IPA 3	40 orang
	XI IPA 4	40 orang
	XI IPA 5	40 orang
	XI IPS 1	40 orang
	XI IPS 2	40 orang
Jumlah		275 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 62). Itu artinya, sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian sampel, yakni peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi yang disebut dengan sampel, dengan maksud bahwa beberapa subyek yang dijadikan sampel dapat mewakili

populasi dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan sehingga dapat mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* ini dimaksudkan untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2007).

Jika populasi penelitian berjumlah 275 orang, dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 155 orang (Sugiyono, 2007). Secara lebih rinci, sampel untuk masing-masing kelas tersaji pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Penyebaran Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun Pelajaran	Kelas XI	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2007/2008	XI IPA 1	35 orang	22 orang
	XI IPA 2	40 orang	22 orang
	XI IPA 3	40 orang	22 orang
	XI IPA 4	40 orang	22 orang
	XI IPA 5	40 orang	22 orang
	XI IPS 1	40 orang	22 orang
	XI IPS 2	40 orang	23 orang
	Jumlah		275 orang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang mengukur pola relasi orang tua dan penyesuaian sosial di sekolah.

1. Instrumen Pola Relasi Orang Tua

Instrumen untuk mengukur pola relasi orang tua adalah berupa angket yang diturunkan dari teori Schneiders (1964), yang terdiri dari 42 pernyataan. Kisi-kisi instrumen akan dipaparkan secara lebih jelas dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pola Relasi Orang Tua

Aspek	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1. Pola Relasi Penerimaan (<i>Acceptance</i>)	a. Orang tua memberikan perhatian pada anak.	21	10, 33
	b. Orang tua membuat anak merasa dibutuhkan.	22	11, 34
2. Pola Relasi Identifikasi (<i>Identification</i>)	a. Anak meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua.	1, 23	35
	b. Anak memiliki banyak persamaan dengan orang tua.	2, 24	36
3. Pola Relasi Idealisasi (<i>Idealization</i>)	a. Anak sangat mengagumi orang tua.	3, 25	12
	b. Anak menjadikan orang tua sebagai model ideal.	4, 26	13
4. Pola Relasi Pemberian Hukuman dan Terlalu Disiplin (<i>Punitiveness and Overdiscipline</i>)	a. Orang tua memberikan hukuman pada setiap kesalahan yang dilakukan oleh anak.	5, 27	14
	b. Orang tua menerapkan disiplin yang terlalu ketat	28	15, 37

	untuk anak.		
5. Pola Relasi Kecemburuan dan Kebencian (<i>Jealousy and Hatred</i>)	a. Orang tua kurang memberikan perhatian pada anak.	6, 29	16
	b. Orang tua marah kepada anak tanpa alasan yang jelas.	7	17, 38
6. Pola Relasi Terlalu Memanjakan dan Terlalu melindungi (<i>Overindulgence and Overprotection</i>)	a. Orang tua menyediakan semua yang diperlukan anak secara berlebihan.	8	18, 39
	b. Orang tua memberikan perlindungan dan pengawasan yang terlalu ketat bagi anak.	9, 30	40
7. Pola Relasi Penolakan (<i>Rejection</i>)	a. Orang tua tidak menunjukkan minat terhadap pendidikan anak.	31	19, 41
	b. Orang tua tidak menyediakan waktu untuk anak.	32	20, 42

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Lima alternatif jawaban yang tersedia adalah:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Masing-masing jawaban memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak antara satu sampai lima. Berikut adalah nilai untuk masing-masing alternatif jawaban yang tersedia.

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

2. Instrumen Penyesuaian Sosial di Sekolah

Instrumen untuk mengukur penyesuaian sosial di sekolah adalah berupa angket yang diturunkan dari teori Schneiders (1964), yang terdiri dari 30 pernyataan. Kisi-kisi instrumen akan dipaparkan secara lebih jelas dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial di Sekolah

Aspek	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1. Menghargai dan mau menerima otoritas sekolah	a. Mau mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.	1, 16	7
	b. Mampu Menghargai Kepala Sekolah dan Guru.	17	8, 25
2. Menjalin relasi yang baik dengan teman, guru, dan unsur-unsur sekolah yang lainnya	a. Menjalin relasi yang baik dengan teman.	2, 18	9
	b. Menjalin relasi yang baik dengan guru dan unsur-unsur sekolah yang lainnya.	19	10, 26
3. Memiliki minat dan mau berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah	a. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	20	11, 27
	b. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.	3	12, 28

4. Mampu menerima tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah	a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	4, 21	13
	b. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah.	5, 22	29
5. Membantu sekolah dalam mencapai tujuan instrinsik dan ekstrinsik.	a. Menjaga nama baik sekolah di masyarakat.	6, 23	14
	b. Ikut menciptakan kondisi belajar yang baik di sekolah.	24	15, 30

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam instrumen tersebut dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Lima alternatif jawaban yang tersedia adalah:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Masing-masing jawaban memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak antara satu sampai lima. Berikut adalah nilai untuk masing-masing alternatif jawaban yang tersedia.

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SL	5	1
SR	4	2
KD	3	3
JR	2	4
TP	1	5

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen dapat mengungkap dan tepat terhadap gejala-gejala yang akan diukur dan seberapa jauh instrumen dapat menunjukkan dengan sebenarnya keadaan gejala yang diukur, baik untuk instrumen pola relasi orang tua maupun instrumen penyesuaian sosial di sekolah. Uji coba instrumen dilakukan kepada 40 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikidang Tahun Ajaran 2007/2008.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006).

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan atau mengungkap tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan instrumen penelitian. Apakah instrumen penelitian tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah item dikatakan valid apabila item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor pada item total. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*,

dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social and Science)* versi 12.0. Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

N = jumlah responden

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Syarat minimal untuk suatu item pernyataan dianggap valid adalah $r \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2007: 65).

a. Validitas Instrumen Pola Relasi Orang Tua

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.0, uji validitas yang dilakukan terhadap 56 item dari instrumen pola relasi orang tua, didapatkan hasil bahwa 42 item valid dan 14 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada lampiran.

b. Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial di Sekolah

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.0, uji validitas yang dilakukan terhadap 40 item dari instrumen penyesuaian sosial di sekolah, didapatkan hasil bahwa 30 item valid dan 10 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu instrumen dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* melalui bantuan *software SPSS* versi 12.0.

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2006: 196)

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk pedoman interpretasi koefisien reliabilitas, dipergunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006: 276)

a. Reliabilitas Instrumen Pola Relasi Orang Tua

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.0, diperoleh hasil bahwa koefisien reliabilitas untuk instrumen pola relasi orang tua sebesar 0,878. Itu artinya, instrumen pola relasi orang tua memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Reliabilitas Instrumen penyesuaian sosial di Sekolah

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.0, diperoleh hasil bahwa koefisien reliabilitas untuk instrumen penyesuaian sosial di sekolah sebesar 0,885. Itu artinya, instrumen penyesuaian sosial di sekolah memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Pengelompokkan Data

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengelompokkan terhadap data-data yang diperoleh. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok Data Pola Relasi Orang Tua

- a. Untuk menentukan pola relasi mana yang dirasakan oleh masing-masing siswa, dilakukan dengan cara:
 - 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing tipe pola relasi yang dirasakannya.
 - 2) Setelah jumlah skor untuk masing-masing tipe pola relasi diperoleh, lalu dilihat tipe pola relasi mana yang jumlah skornya paling besar, maka itulah pola relasi yang dirasakan oleh siswa tersebut.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pola relasi mana yang dirasakan oleh keseluruhan sampel, dapat diketahui dengan cara melihat kecenderungan sampel dalam memilih masing-masing tipe pola relasi, dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sampel Yang Memilih Pola Relasi (Tujuh Pola Relasi)}}{\text{Jumlah Seluruh Sampel}} \times 100\%$$

2. Kelompok Data Penyesuaian Sosial di Sekolah

Untuk mengetahui profil penyesuaian sosial di sekolah dijawab dengan menggunakan rumus *mean* untuk melihat kecenderungan sumber data ke dalam dua kategori yaitu kategori baik dan buruk. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* ini

didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Rumus Mean:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sugiyono, 2007: 49)

Dimana:

Me : Mean

\sum : Jumlah

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah individu

Berdasarkan nilai *mean*, ditentukan kriteria pengkategorian untuk data penyesuaian sosial di sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Data Penyesuaian Sosial di Sekolah

Rentang Skor	Kategori
$skor > mean$	Baik
$skor \leq mean$	Buruk

- a. Kategorisasi skor untuk gambaran umum data penyesuaian sosial di sekolah

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = \frac{17617}{155}$$

$$Me = 113,66 \text{ (dibulatkan 114)}$$

Tabel 3.7
Kategorisasi Skor Penyesuaian Sosial di Sekolah

Rentang Skor	Kategori
<i>skor</i> > 114	Baik
<i>skor</i> ≤ 114	Buruk

b. Kategorisasi skor untuk gambaran khusus atau masing-masing aspek dalam data penyesuaian sosial di sekolah

1) Aspek menghargai dan mau menerima otoritas sekolah

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$Me = \frac{3752}{155}$$

$$Me = 24,21 \text{ (dibulatkan 24)}$$

Tabel 3.8
Kategorisasi Skor Aspek Menghargai dan Mau Menerima Otoritas Sekolah

Rentang Skor	Kategori
<i>skor</i> > 24	Baik
<i>skor</i> ≤ 24	Buruk

2) Aspek menjalin relasi yang baik dengan teman, guru, dan unsur-unsur sekolah yang lainnya

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$Me = \frac{3749}{155}$$

$$Me = 24,19 \text{ (dibulatkan 24)}$$

Tabel 3.9
Kategorisasi Skor Aspek Menjalin Relasi yang Baik dengan Teman, Guru, dan Unsur-unsur Sekolah yang Lainnya

Rentang Skor	Kategori
$skor > 24$	Baik
$skor \leq 24$	Buruk

- 3) Aspek memiliki minat dan mau berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$Me = \frac{3673}{155}$$

$$Me = 23,70 \text{ (dibulatkan 24)}$$

Tabel 3.10
Kategorisasi Skor Aspek Memiliki Minat dan Mau Berpartisipasi pada Kegiatan-kegiatan yang Diadakan di Lingkungan Sekolah

Rentang Skor	Kategori
$skor > 24$	Baik
$skor \leq 24$	Buruk

- 4) Aspek mampu menerima tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$Me = \frac{3239}{155}$$

$$Me = 20,90 \text{ (dibulatkan 21)}$$

Tabel 3.11
Kategorisasi Skor Aspek Mampu Menerima Tanggung Jawab yang Diberikan Oleh Sekolah

Rentang Skor	Kategori
$skor > 21$	Baik
$skor \leq 21$	Buruk

5) Aspek Membantu Sekolah dalam Mencapai Tujuan Instrinsik dan Ekstrinsik

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = \frac{3478}{155}$$

$$Me = 22,44 \text{ (dibulatkan 22)}$$

Tabel 3.10
Kategorisasi Skor Aspek Membantu Sekolah Dalam
Mencapai Tujuan Instrinsik Dan Ekstrinsik

Rentang Skor	Kategori
<i>skor</i> > 22	Baik
<i>skor</i> ≤ 22	Buruk

H. Teknik Analisis

1. Koefisien Kontingensi (*Contingency Coefficient*)

Koefisien kontingensi berguna untuk menghitung hubungan dua kelompok variabel penelitian yang menggunakan skala nominal (kategorial) (Siegel, 1997).

Koefisien kontingensi sangat erat kaitannya dengan Chi-kuadrat (χ^2). Untuk menghitung koefisien kontingensi, terlebih dahulu harus dihitung nilai Chi-kuadrat (Arikunto, 2006). Pengujian koefisien kontingensi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.0.

Rumus Chi-kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Arikunto, 2006: 290)

Dimana:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun rumus koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

(Arikunto, 2006: 293)

Dimana:

KK = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Harga Chi-kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah sampel

Untuk memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien kontingensi yang dihasilkan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.13

Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007: 231)

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah kedua variabel berkorelasi secara signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.0.

Adapun rumus Chi-kuadrat yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Arikunto, 2006: 290)

Dimana:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Rumus Chi-kuadrat digunakan untuk menguji signifikansi. Apabila dari perhitungan ternyata diketahui bahwa harga Chi-kuadrat sama atau lebih besar dari harga kritik Chi-kuadrat yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulan kita adalah bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara kedua variabel. Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata diketahui bahwa nilai Chi-kuadrat lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan maka kesimpulannya tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara kedua variabel (Arikunto, 2006).

Dasar pengambilan keputusan apakah kedua variabel signifikan atau tidak, didasarkan pada probabilitas ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Signifikansi Variabel

KRITERIA	
probabilitas > 0,05	Ho Diterima
probabilitas < 0,05	Ho Ditolak

(Santoso, 1999: 224)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Pola Relasi Orang Tua) turut menentukan variabel Y (Penyesuaian Sosial di Sekolah).

Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Soleh, 2005: 167)

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian.
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.
- e. Melakukan studi pendahuluan, yang bertujuan untuk memberitahukan pihak sekolah berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi gejala-gejala dari variabel yang akan diukur, serta mengumpulkan data jumlah populasi penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- g. Melakukan seminar yang dihadiri oleh tim dosen Mata Kuliah Seminar Skripsi dan seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Dalam seminar, proposal yang telah disusun dipresentasikan untuk mendapatkan tanggapan dan saran dari tim dosen dan seluruh teman mahasiswa. Berdasarkan hasil seminar, proposal diperbaiki dan disempurnakan.
- h. Mengajukan proposal yang telah diperbaiki dan disempurnakan kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan.

- i. Pengajuan surat izin penelitian yang berawal dari Jurusan Psikologi. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan, perizinan dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat yang kemudian dilanjutkan ke badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat daerah Kabupaten Sukabumi serta Kantor Wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah tempat penelitian dilaksanakan, yaitu SMA Negeri 1 Cibadak.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan, diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan pengisian angket.
- b. Membagikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- e. Penutupan dan mengucapkan terima kasih.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Apabila hasil penyeleksian menunjukkan angket yang diisi oleh sampel sudah lengkap dan memenuhi syarat, maka pengolahan data dapat dilanjutkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabel. Kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.0, sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

c. Penyekoran Data

Untuk mengetahui skor total dari setiap sampel, maka ditetapkan sistem penyekoran. Penyekoran tersebut dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban sampel.

d. Pengelompokkan data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu data pola relasi orang tua dan data penyesuaian sosial di sekolah.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian.
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.